

PERANCANGAN BUKU JEJAK PERISTIWA BLITAR SELATAN TAHUN 1967-1968

Rista Dwi Irawan¹, Obed Bima Wicandra², Asthararianty³.

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya,
Email: ristadwii94@gmail.com

Abstrak

Blitar mempunyai beragam budaya, sejarah, wisata dan beberapa nama julukan, antara lain adalah kota PETA (Pembela Tanah Air) atau Kota Patria. Sebuah kota atau wilayah mempunyai berbagai macam sejarah yang membentuk Kota tersebut berbeda dengan yang lainnya. Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang meninggalkan jejak peristiwa seperti tempat perkara, dan juga sesuatu berkaitan erat yang dapat mempengaruhi sudut pandang, psikologis dan mental pada kehidupan sekarang ini. Salah satu sejarah yang cukup fenomenal sampai sekarang di Kota Blitar adalah peristiwa penumpasan anggota-anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) di Blitar Selatan sebagai dampak dari pembasmian anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) pasca G30S tahun 1965 dan 1968. Peristiwa tersebut berlangsung di tempat yang sebagian besar terdiri dari perbukitan, hutan dan pantai. Buku ini sebagai wujud untuk mengisi kekosongan penelitian yang selama ini berfokus di wilayah Jakarta dan sekitarnya, maupun di basis-basis Partai Komunis Indonesia (PKI) tetapi jarang ada yang mengangkat di daerah Blitar Selatan. juga sebagai dokumentasi untuk para tokoh yang pernah mengalami tragedi tersebut, agar apa yang pernah terjadi di masa itu tidak hilang oleh waktu.

Kata kunci : Buku, Blitar Selatan, Tragedi, PKI, 1967, 1968

Abstract

Blitar has a diverse culture, history, travel and several nicknames, like PETA (Defenders of the Homeland) or Kota Patria. A city or region has a variety of history that make up the city is different from the others. History is a past event that left a trail of events such as a case, and also something that could affect the closely related point of view, psychological and mental in life. One is quite phenomenal history until now in Kota Blitar is the event members of the Indonesian Communist Party (PKI) in South Blitar as the impact of extermination members of the Indonesian Communist Party (PKI) after the G-30 in 1965 and 1968. These events took place mostly in the hills, forests and beaches. This book created to fill the emptiness that are there. This research focuses on the Jakarta and surrounding areas, as well as in the bases of the Communist Party of Indonesia (PKI) but rarely raised in the South Blitar; as well as documentation for leaders who have experienced the tragedy, so what ever happens in the future that does not fade with time.

Key word: Book, South Blitar, Tragedy, PKI, 1967, 1968.

Pendahuluan

Kota Blitar merupakan kota kecil yang berada di wilayah Jawa Timur bagian Selatan. Blitar bagian Utara, Timur, Selatan, Barat dan di setiap bagian lainnya memiliki kelebihan sendiri. Seperti konstruksi tanah Kota Blitar sebagian besar berbukit-bukit dan berbatu terdiri dari batuan kapur. Walaupun kota kecil, Blitar mempunyai beragam budaya, sejarah, wisata dan beberapa nama julukan. Antaranya Kota PETA (Pembela Tanah Air) atau Kota Patria, karena

tempat awal mula perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Jepang dibawah kepemimpinan Suprijadi, Kota Koi yang di mana terkenal sebagai tempat pembibitan ikan koi, dan Kota Proklamator karena tempat bersemayamnya Presiden pertama Indonesia yaitu Bung Karno

Sebuah kota atau wilayah mempunyai berbagai macam sejarah yang membentuk Kota tersebut berbeda dengan yang lainnya. Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang meninggalkan jejak

peristiwa seperti tempat perkara, dan juga sesuatu berkaitan erat yang dapat mempengaruhi sudut pandang, psikologis dan mental pada kehidupan sekarang ini. Salah satu sejarah yang cukup fenomenal sampai sekarang di Kota Blitar adalah peristiwa penumpasan anggota-anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) di Blitar Selatan sebagai dampak dari pembasmian anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) pasca G30S tahun 1965 dan 1968. Peristiwa tersebut berlangsung di tempat yang sebagian besar terdiri dari perbukitan, hutan dan pantai. Tempat tersebut menjadi tempat bersembunyi anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) dan anggota lain yang disangka kerja sama dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) dan juga sebagai tempat peristiwa pada saat tragedi G30S di Blitar Selatan.

Salah satu peristiwa yang menarik untuk diambil adalah dari sudut pandang para saksi, yang mengalami tragedi 1967-1968 seperti pada saat mereka bersembunyi untuk menghindari para pemburu yang akan membunuh mereka. Suasana yang mereka rasakan pastinya penuh dengan ketakutan setiap harinya, mereka tidak tahu kapan akan mati atau hidup. Hal tersebut akan mempengaruhi psikologis dalam kehidupan selanjutnya, dan terdapat peristiwa yang menarik lainnya berkaitan dengan G30S di Blitar Selatan. Keuntungan dari peristiwa ini adalah masih adanya saksi hidup sampai sekarang yang dapat menjadi bahan utama pembuatan buku, juga dapat menjadi dokumentasi para saksi untuk menceritakan yang terjadi di tahun 1967-1968, karena apabila para saksi tersebut telah tiada tidak ada data yang kongkrit mengenai peristiwa 1968.

“ Buku adalah salah satu wahana untuk menyimpan sebuah cerita atau tragedi agar dapat disimpan dalam jangka waktu lama, maka buku dapat diartikan sebagai gudang penyimpanan kebudayaan. Buku telah banyak berinovasi dalam membantu kebutuhan zamannya dalam sebuah sejarah atau cerita yang lain, juga sebagai salah satu komunikasi yang menyampaikan suatu informasi kepada konsumen” (John Vivian, 2008). Isi buku ini mengarah ke tempat persembunyian anggota Partai Komunis (PKI) di Blitar Selatan dan peristiwa yang ada sangkut pautnya dalam tragedi G30S di Blitar Selatan.

Sebuah buku yang bertemakan sejarah perlu adanya bukti yang kuat agar buku tersebut dipercaya, maka dengan menggunakan teknik fotografi sangatlah cocok dikarenakan teknik ini menghasilkan karya yang sesuai dengan aslinya dan dapat menyalurkan kesan yang ingin disampaikan. Terdapat beberapa ilustrasi untuk mendukung foto lebih mudah dipahami. Buku ini sebagai wujud untuk mengisi kekosongan penelitian yang selama ini fokusnya diwilayah Jakarta dan sekitarnya maupun di basis-basis Partai Komunis Indonesia (PKI) tetapi jarang yang mengangkat di daerah Blitar Selatan.

Metode Perancangan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung dilakukan pada saksi yang ada di daerah Blitar selatan secara langsung sebagai bahan isi dari buku yang akan dibuat. Tujuan observasi yaitu mengamati dan mempelajari suatu cerita, yang dimaksud adalah rangkaian cerita sejarah PKI (Partai Komunis Indonesia). Wawancara dilakukan kepada dilakukan pada saksi yang ada di daerah Blitar selatan secara langsung sebagai bahan isi dari buku yang akan dibuat. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk Studi refrensi dilakukan untuk mencari data dan menambah refrensi terhadap perancangan pembuatan buku.

Metode Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan metode 5W+1H (*what, when, where, who, why + how*). Metode 5W+1H digunakan karena karena perancangan ini tidak berupa barang maupun jasa serta tidak memiliki kompetitor yang pasti.

Konsep Perancangan

Ukuran buku adalah 21cm x 21cm, terdiri dari 76 halaman. Ukuran ini dipilih karena dengan menggunakan ukuran tersebut, yang tidak kecil dan tidak besar akan lebih nyaman bagi pembaca untuk membaca dan membawa serta menyimpannya. Tema rancangan adalah jejak-jejak bagaimana Blitar Selatan menjadi lokasi sisa-sisa aktivis PKI (Partai Komunis Indonesia) dan jejak persembunyian selama operasi Trisula di Blitar Selatan. Buku ini berisikan foto mengenai tempat-tempat tragedi Trisula tahun 1967-1968 di Blitar Selatan. Selain itu terdapat pula beberapa ilustrasi untuk membantu mempermudah penjelasan dari arti sebuah foto.

Judul Film

Judul buku yang digunakan adalah “ Jejak Merah di Blitar Selatan” , judul ini sudah mewakili keseluruhan isi buku. Pada saat adanya pemburuan aktivis PKI (Partai Komunis Indonesia), daerah Blitar Selatan dicap sebagai daerah merah karena ditemukan beberapa tokoh penting yang bersembunyi didaerah Blitar Selatan, seperti Oloan Hutapea, Ruskan Wijaya Sastra, Lies Sukatno dll.

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Buku ini bermaksud untuk menjadi media pengingat bahwa bangsa ini harus mulai dilandasi rasa kemanusiaan, keterpihakan pada anti kekerasan, dan sikap toleran pada ideologi yang berbeda, agar tak ada lagi kejadian serupa di Indonesia seperti di Blitar Selatan.

Karakteristik Target Audience

Target audience primer

- a. Demografis :
 - usia 22 keatas tahun
 - ses B-A
- b. Behaviouristik :
 - Orang yang suka membaca, ke toko buku dan berpikir kritis
- c. Psikografis :
 - Orang yang memiliki ketertarikan dalam hal sejarah dan Orang yang memiliki ketertarikan dalam hal politik.
- d. Geografis :
 - didaerah Surabaya dan disekitarnya

Konsep Dasar

Tema Rancangan

Tema rancangan adalah jejak–jejak bagaimana Blitar Selatan menjadi lokasi sisa–sisa aktivis PKI (Partai Komunis Indonesia) dan jejak persembunyian selama operasi Trisula di Blitar Selatan.

Isi Pesan

Memberikan informasi mengenai tempat tragedi Trisula tahun 1967 - 1968 di daerah Blitar Selatan. Disamping adanya sejarah yang terukir, juga penting melihat kembali peristiwa di masa lampau yang berkaitan dengan tragedi kemanusiaan. Dalam hal tersebut, buku ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa bangsa ini pernah mengalami masa dimama kekerasan dan pembantaian massal pernah terjadi.

Bentuk Pesan

Terdapat pesan verbal dan pesan visual; pesan verbal berisikan penjelasan mengenai peristiwa yang pernah terjadi didalam foto tersebut, penjelasan diambil dari wawancara para saksi yang pernah mengalami tragedi tersebut. Pesan visual diambil dari foto tempat terjadinya peristiwa Trisula tahun 1967 - 1968 di daerah Blitar Selatan. Terdapat beberapa ilustrasi untuk membantu menggambarkan secara visual hasil wawancara.

Sinopsis / Ringkasan Cerita

Sejarah adalah tragedi yang membentuk negara menjadi lebih baik, seperti rute kehidupan yang tidak bisa diulang lagi, hanya ada penyesalan dan penyelesaian. Sama halnya salah satu sejarah yang sangat kelam di negeri ini yaitu pemberantasan PKI (Partai Komunis Indonesia) di tahun 1965-1968. PKI sebagai salah satu partai terbesar pada masa itu menjadi satu-satunya pihak yang disalahkan atas Gerakan 30 September. Segala kegiatan untuk membubarkannya adalah sebuah kebenaran, termasuk

membinasakan. Jargon membela buruh, kaum tani, anti-kapitalis, dan anti-kolonialisme-imperialisme tidak lagi menjadi penting dan disetujui oleh pihak lainyang memandang PKI sebagai lawan.

Konsep Dasar Gaya Desain

Gaya layout dan Ilustrasi

Gaya desain yang dipakai adalah *Punk dan Dada style*, dimana karakter gaya desain tidak beraturan dan menggunakan banyak font. Gaya ini lebih menonjolkan kesan yang ingin di sampaikan. Oleh karena hal-hal tersebut, jenis desain ini lebih sesuai dengan apa yang ingin buku tersebut tonjolan.

Tone Warna

Warna dasar yang digunakan untuk cover buku adalah putih, sementara ilustrasi cover akan menggunakan merah. Warna cover tersebut menunjukkan seakan warna putih yang suci dinodai warna merah seperti lambang dari pertumpahan darah di Blitar Selatan, ironi karena merah dan putih adalah warna dari bendera negara Indonesia. Isi buku akan menggunakan warna putih, merah dan hitam sebagai penyeimbang dan mempertegas warna.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran menggunakan 4P

- *Product*
Produk berupa buku “Jejak Merah di Blitar Selatan” , yang berisikan foto-foto tempat terjadinya peristiwa.
- *Place*
Buku ini akan dipasarkan di daerah Surabaya, Blitar dan kota besar yang lainnya.
- *Price*
Buku ini akan dipasarkan dengan harga Rp.259.000,00
- *Promotion*
Media yang digunakan untuk promosi adalah
 - Poster
Ada dua jenis media poster yaitu, poster yang dicetak akan ditempel diberbagai tempat, dan poster *digital* akan dipasang diberbagai jenis sosial media, seperti facebook dan instagram.
 - X-banner
Media ini digunakan pada saat buku ini dijual, dan dipasang di stand atau toko buku.
 - Sosial Media (*Facebook dan Instagram*)
Digunakan untuk transaksi kepada konsumen apabila ingin memesan buku tersebut, juga sebagai salah satu media promosi yang mudah dan murah, apalagi dunia sosial media yang sangat luas akan memberikan peluang yang lebih besar untuk diketahui target *audience*.

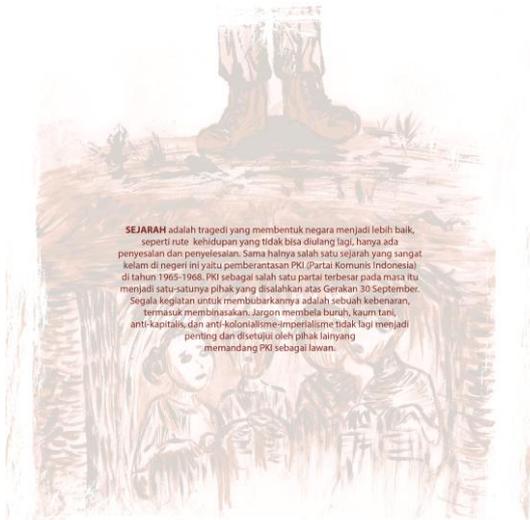
Karya Jadi

Karya jadi dari buku ini meliputi :

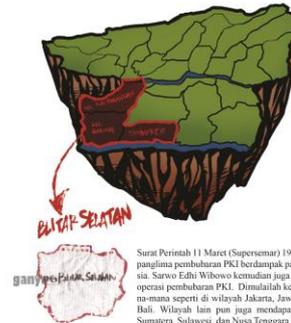
1. Buku “Jejak Merah di Blitar Selatan”
2. Poster
3. Pembatas buku
4. Halaman Facebook dan Instagram
5. Katalog karya

Berikut adalah *screenshot* buku dan media pendukung lain :

1. Cover depan dan belakang



2. Isi Buku



Blitar Selatan salah satu wilayah yang terkena dampak menumpas PKI (Partai Komunis Indonesia) ditahun 1965-1968. Blitar Selatan yang sebagian besar wilayahnya perbukitan dan hutan, menjadi salah satu basis PKI. Wilayah itu dikenal sebagai daerah merah, karena banyaknya anggota dan simpangan PKI.

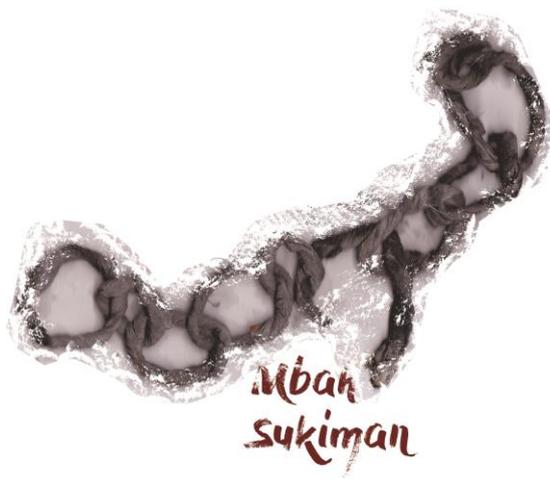


Gua Boltek yaitu gua alam yang didalamnya terdapat sungai yang mengalir dan sangat panjang, gua ini seperti lorong yang memiliki ujung. Untuk masuk didalam gua, harus menyelam atau berenang terlebih dahulu, gua ini rawan ditamuki pada saat musim hujan karena volume air akan naik dan mulut gua akan tertutup air, dibutuhkan beberapa jam hingga volume air menurun. Karena lokasinya cukup ekstrim dimanfaatkan untuk bersembunyi dan akhirnya mereka yang bersembunyi tidak tertangkap.

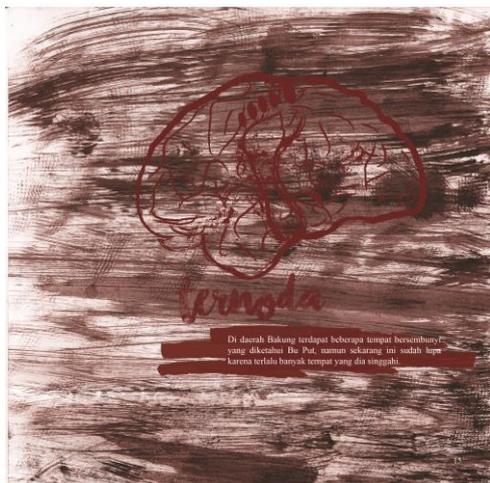
Pada saat pembuatan film "Penumpasan PKI di Blitar Selatan, Operasi Tendu" ada beberapa adegan yang diambil di Gua Boltek, adegan tersebut ditunjukkan sebagai salah satu tempat persembunyian.



6



67



Di daerah Bakung terdapat beberapa tempat bersejarah yang dikemas di Pak, namun sekarang ini sudah lupa karena terlalu banyak tempat yang dia singgahi



monumen

Monumen ini menjadi sebuah tanda bahwa di tempat tersebut pernah dijadikan markas untuk membantu operasi Trisula. Markas ini beroperasi sebagai posko keamanan.

48



20



47



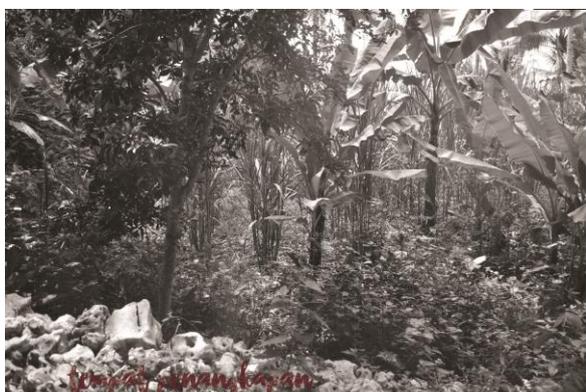
GUA TUMANG

51



Seolah-olah baru kemarin ia selesai mendirikan sekolah, rasa bangga dan senangnya menjadi satu. Oleh karena apa yang dilakukannya itulah, maka tidak heran jika masyarakat di daerah Blitar Selatan mengenal sosok seorang Putmuinah. Ia selalu menjalankan komitmen dan kewajibannya untuk berbagi ilmu dan aktif mengikuti kegiatan sampai pada akhirnya ia jatuh sakit.

10



Lis adalah seorang anggota GERWANI yang melarikan diri ke Blitar Selatan dan bersembunyi di keluarga Kasiman di Dukuh Kuningan, Desa Pasiraman. Pada saat Lis berpindah tempat dan selama di perjalanan ia bertemu dengan aparat militer dan ditangkap lalu dibawa ke kepolisian Lodoyo, lalu ke Surabaya dan Jakarta. Kasiman dan seluruh anggota keluarganya dibunuh dan rumahnya dibakar. Sekarang ini Lis tinggal di Panti Jompo 65 yang dibangun untuk para tahanan tragedi pembasmiian PKI.

71



Beberapa menit kemudian pembicaraan mulai mengarah ke tahun 1967-1968 yang mana peristiwa itu menjadi salah satu memori kelam. Pada saat tragedi itu meledak, Putmuinah memilih sembunyi di Blitar Selatan tepatnya di daerah Bakung di salah satu gua alam yaitu Gua Gayas. Ia memilih sembunyi di daerah Blitar Selatan karena masyarakat di sana dianggap "kawan semua" dan merupakan lokasi yang terpencil.

12

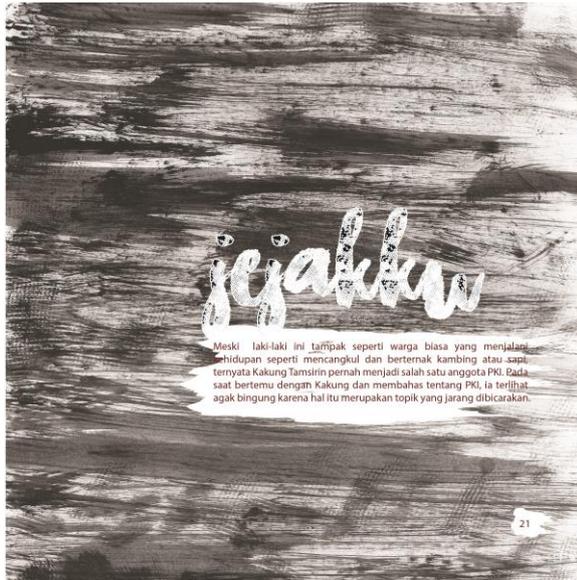


56

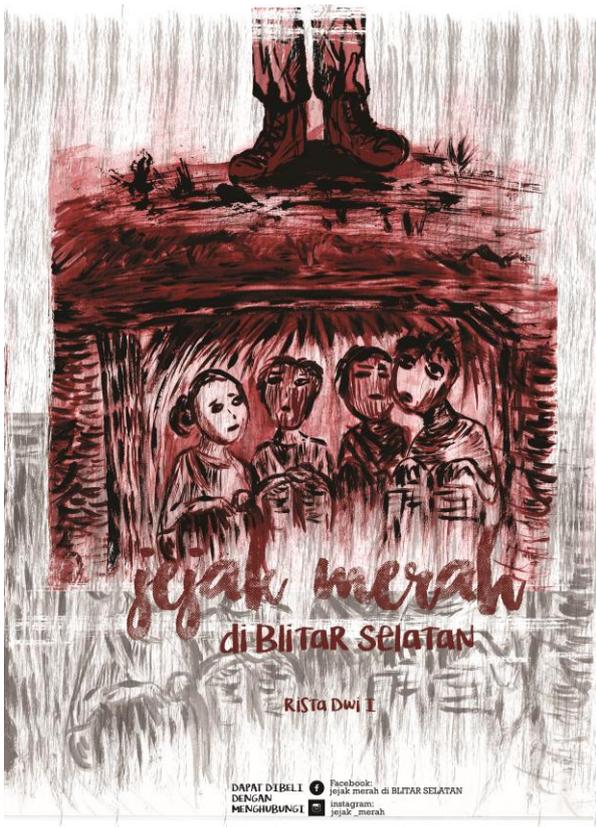


Kakung bercerita tentang tragedi Trisula pada tahun 1967-1968, di mana Blitar Selatan menjadi sarang pelarian tokoh PKI dari kota besar yang lainnya. Pada rentang tahun 1965-1968, korban yang terbunuh paling banyak di tahun 1968 karena di saat itulah ada pemberantasan besar-besaran.

24



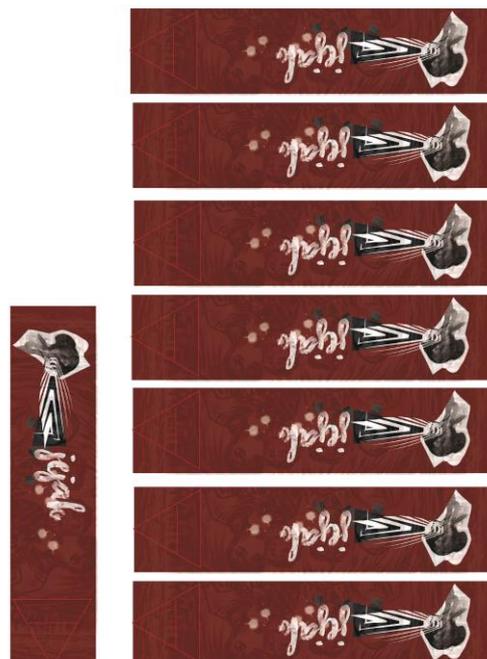
3. Poster ukuran A2



4. X-banner



5. Pembatas buku



6. Katalog

Sejarah adalah salah satu modal yang membentuk negara tersebut menjadi lebih baik, seperti rute kehidupan hidup yang tidak bisa diulang lagi, hanya ada penyelesaian dan penyelesaian. Sama halnya salah satu sejarah yang sangat kelam di negeri ini yaitu Pemberantasan PKI (Partai Komunis Indonesia) tahun 1965-1968. PKI sebagai salah satu partai terbesar pada masa itu menjadi satu-satunya pihak yang disalahkan atas Gerakan 30 September. Segala kegiatan untuk membubarkannya adalah sebuah kebenaran, termasuk membantahkannya. Jargon membela buruh, kaum tani, anti kapitalis, dan anti kolonialisme-imperialisme tidak lagi menjadi penting dan disetujui oleh pihak lain yang memandang PKI sebagai lawan.

Buku ini sebagai wujud untuk mengisi kekosongan penelitian yang selama ini fokusnya di wilayah Jakarta dan sekitarnya maupun di basis-basis Partai Komunis Indonesia (PKI) tetapi jarang yang mengangkat di daerah Blitar Selatan.

MAKSUD DAN TUJUAN

Buku ini untuk menjadi media pengingat bahwa bangsa ini harus mulai dilandasi rasa kemanusiaan, ketepikan pada anti kekerasan, dan sikap toleran pada ideologi yang berbeda, agar tak ada lagi kejadian serupa di Indonesia seperti di Blitar Selatan.

Bukan bermaksud mengukir kembali luka bangsa, namun buku ini ditulis untuk memberi gambaran mengenai bagaimana sebagai bangsa yang merdeka rupanya kita masih belum bisa menerima perbedaan ideologi sesama warga negara. Cukup sudah darah dan air mata di masa lalu. Cukup sudah kejadian seperti di Blitar Selatan. Jangan sampai hal tersebut terulang kembali.

nama saya rista dwi irawan, tinggal di Surabaya berasal dari kota Blitar, kuliah di Universitas Kristen Petra, jurusan DKV saya menyukai desain style punk, dada dan art nouveau

alamat email: ristadwi94@gmail.com

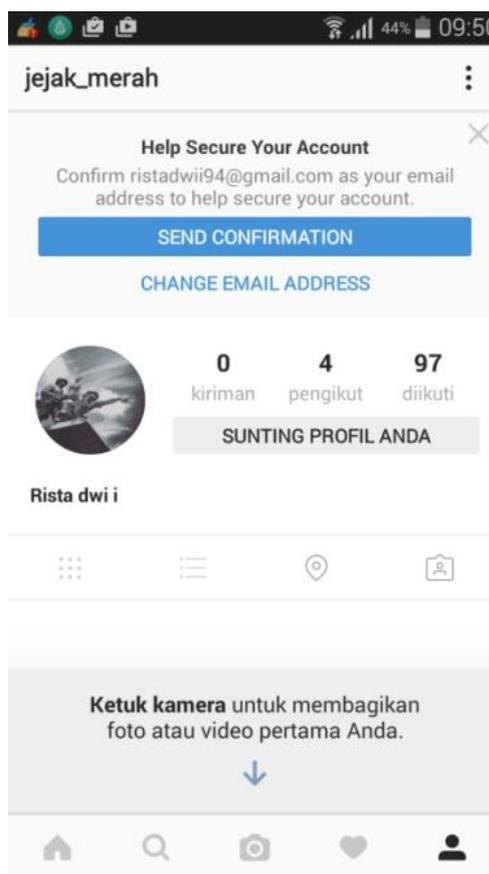
memesan buku melalui Facebook dan Instagram

jejak merah di BLITAR SELATAN

jejak_merah

LAYOUT BUKU

7. Halaman Facebook dan Instagram



Kesimpulan

Buku ini menceritakan tentang sejarah PKI (Partai Komunis Indonesia) tahun 1967-1968 di Blitar Selatan. Disebut sebagai daerah merah, itulah panggilan daerah Blitar Selatan pada saat itu, karena merupakan basis dari PKI (Partai Komunis Indonesia). Hal tersebut terjadi karena ditemukan beberapa orang penting yang bersembunyi di daerah Blitar Selatan. Lahirnya operasi Trisula bertujuan untuk membasmi PKI sampai akar-akarnya, namun pada saat operasi tersebut, banyak warga yang menjadi korban. Oleh karena itu, terdapat beberapa tempat kuburan massal dan tempat persembuyian di

daerah Blitar Selatan. Tujuan perancangan buku ini untuk mengisi kekosongan penelitian tentang tragedi PKI (Partai Komunis Indonesia) di Blitar selatan, yang tidak mengarah membela dua pihak antara PKI (Partai Komunis Indonesia) atau atau pihak lain. Lebih mengarah ke cerita saksi hidup dan cerita masyarakat pada saat itu.

Saran

Dalam membuat buku yang berdasarkan pada sejarah kontroversial, diperlukan riset sebanyak-banyaknya dan membaca berbagai macam buku yang relevan. Pengumpulan data yang tepat akan dapat membantu memahami apa yang ingin diteliti. Diperlukan juga pemikiran kritis dan hati yang dapat menerima masukan orang lain, agar dapat melihat hal yang menarik dari apa yang diteliti. Hal yang perlu diperhatikan adalah setiap penelitian yang bertemakan sejarah mempunyai maksud dan tujuan berbeda sesuai dengan sudut pandang yang diambil, karena setiap sudut pandang yang diambil mempunyai arti dan makna tersendiri. Sebuah sejarah tidak mengarah ke sisi mana yang benar dan salah pada saat terjadi tragedi, namun lebih mengarah ke menggakuan klau tragedi tersebut memang benar terjadi.

Daftar Pustaka

- Adisetya, S. C. (2009). *Perancangan Buku Esai Fotografi Budaya dan Kehidupan Suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah* (Unpublished Thesis). Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Indonesia, S. N. (1994). *Gerakan 30 September: Pemberontakan Partai Komunis Indonesia*. Jakarta: PD. Besar.
- Karisma, G. (2012, August 27). *Tugas-5 Sejarah Perkembangan Buku*. Retrieved June 1, 2016, from Sejarah: Untuk masa depan yang lebih baik: <http://labsky2012.blogspot.co.id/2012/08/tugas-5-sejarah-perkembangan-buku.html>
- Sukarya, D. G. (2009). *Kiat Sukses Deniek G Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sutojo, N. N. (2013). *Kenangan Tak Terucap: Saya, ayah, dan tragedi 1965*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Utami, I. W., Famina, D., Fahmi, M., & Arif, A. S. (2015, June 26). *Catatan Jalan-jalan ke Pinggiran Blitar (2): Eks-Tapol PKI di Blitar Selatan*. Retrieved May 15, 2016, from Kompasiana: http://www.kompasiana.com/indahwahyu/catan-jalan-jalan-ke-pinggiran-blitar-2-eks-tapol-pki-di-blitar-selatan_5500ad69813311eb18fa7b3a
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wardaya, B. T. (2014). *Luka Bangsa Luka Kita: Pelanggaran HAM Masa Lalu dan Tawaran Rekonsiliasi*. Yogyakarta: Galang Pustaka.